

***The Effect Of Audit Tenure, Audit Delay, Company Size, And Independence On Audit Quality In Manufacturing Companies In The Palm Oil Mill Sub-Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2022-2024 Period***

**Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pabrik Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024**

Enjelika<sup>1\*</sup>, Mahmuddin Syah Lubis<sup>2</sup>, Yusneni Afrita Nasution<sup>3</sup>

PUI Finance, Universitas prima Indonesia<sup>1,2</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara<sup>3</sup>

[njelika@gmail.com](mailto:njelikaa@gmail.com)<sup>1</sup>, [mahmuddinsyah@gmail.com](mailto:mahmuddinsyah@gmail.com)<sup>2</sup>, [yusneniafrita@umsu.ac.id](mailto:yusneniafrita@umsu.ac.id)<sup>3</sup>

*\*Corresponding Author*

---

**ABSTRACT**

*The researchers sought to answer the question, "What aspects impact audit quality?" by looking at aspects such as the duration of auditor involvement, audit delays, company size, and independence. Using quantitative research methods, the study surveyed 66 organizations over three years, with 22 of them meeting the requirements for inclusion in the sample. The multiple linear regression method was applied to the data of this study. Targeted sampling, which seeks to establish the sample size according to predetermined standards, is the sampling method used. The duration of auditor involvement had no effect on audit quality, but audit delays, company size, and independence had an effect.*

**Keywords:** *Audit Tenure, Audit Delay, Company Size, and Independence to Audit Quality*

**ABSTRAK**

Para peneliti berupaya menjawab pertanyaan, "Aspek apa yang berdampak pada kualitas audit?" dengan melihat aspek seperti durasi keterlibatan auditor, keterlambatan audit, ukuran perusahaan, dan independensi. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, studi ini mensurvei 66 organisasi selama tiga tahun, dengan 22 perusahaan di antaranya memenuhi persyaratan untuk dimasukkan dalam sampel. Metode regresi linear berganda diterapkan pada data penelitian ini. Pengambilan sampel bertujuan, yang berupaya menetapkan ukuran sampel sesuai dengan standar yang telah ditentukan, adalah metode pengambilan sampel yang digunakan. Durasi keterlibatan auditor tidak terdapat pengaruh pada kualitas audit, tetapi keterlambatan audit, ukuran perusahaan dan independensi memiliki pengaruh.

**Kata Kunci:** *Audit Tenure, Audit Delay, Ukuran Perusahaan, dan Independensi terhadap Kualitas Audit*

**1. Pendahuluan**

Pesatnya pertumbuhan ekonomi nasional menuntut berbagai sektor untuk mencari cara baru dalam memperoleh pendanaan yang efektif dan terbuka. Salah satu instrumen penting dalam mendukung pertumbuhan tersebut mencakup aktivitas jual beli efek di BEI yang berfungsi sebagai penghubung antara kebutuhan modal perusahaan dengan keterlibatan masyarakat. Sektor pabrik kelapa sawit termasuk yang paling giat menggunakan peluang pendanaan tersebut. Seiring meningkatnya permintaan global dan meluasnya penggunaan kelapa sawit, pabrik kelapa sawit terus memperluas kapasitas produksinya. Keterlibatan ini mencerminkan dinamika pertumbuhan industri sekaligus memperkuat sinergi sektor riil dan keuangan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan serta meningkatkan niat publik dalam berinvestasi di industri pabrik kelapa sawit.

Dengan bertambahnya keterlibatan masyarakat dalam investasi, mutu audit menjadi faktor utama dalam mempertahankan kepercayaan investor dan keandalan laporan keuangan. Menurut Rahima (2021:27), auditor dan pengguna laporan memiliki persepsi berbeda terhadap kualitas audit. Pengguna menekankan keandalan informasi, sementara auditor fokus pada kepatuhan standar, manajemen risiko, dan reputasi. Auditor yang kompeten juga diharapkan memahami bisnis klien dan memberi rekomendasi yang mendukung pengambilan keputusan.

Isu utama dalam penelitian ini berhubungan dengan mutu audit pada perusahaan kelapa sawit yang mendapatkan dukungan pembiayaan ekspor dari LPEI. Sejak 2019, beberapa perusahaan seperti PT. RII, PT. SMS, PT. SPV, dan PT. PRS mengalami kredit macet dengan total kerugian mencapai Rp 2,5 triliun. Berdasarkan laporan Kompas (2024), keempat perusahaan tersebut terindikasi melakukan praktik fraud dalam laporan keuangan, yang mencerminkan lemahnya transparansi pengelolaan keuangan dan ketidaksesuaian antara hasil audit yang disajikan auditor dengan harapan pengguna laporan keuangan. Adapun data hutang kredit keempat perusahaan yang bermasalah dan indikasi fraud di LPEI :

**Table 1 Daftar Perusahaan dengan Kredit Bermasalah dan Indikasi Fraud di LPEI**

Perusahaan	Hutang Kredit
PT. RII	Rp. 1,8 Triliun
PT. SMS	Rp. 216 miliar
PT. SPV	Rp. 144 miliar
PT. PRS	Rp. 305 miliar

Kondisi ini memperlihatkan celah dalam sistem pengawasan terhadap kepatuhan akuntansi serta minimnya deteksi dini terhadap fraud, sehingga mempertegas pentingnya evaluasi berbagai aspek yang berdampak pada kualitas audit.

Adapun aspek yang memengaruhi kualitas audit antara lain pertama *audit tenure*, masa kerja auditor dengan klien yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Kerja sama yang berkepanjangan bisa mengurangi objektivitas auditor akibat kebiasaan dan kedekatan pribadi. Menurut (Agnes, 2024) pembatasan masa audit diperlukan agar auditor tetap objektif, waspada, dan mampu merespons perubahan risiko bisnis secara profesional.

Faktor kedua *audit delay*, yaitu durasi panjang yang diperlukan untuk menuntaskan pemeriksaan. Audit delay bisa timbul karena kompleksitas laporan keuangan, kurangnya transparansi, atau kendala dalam memperoleh bukti audit yang valid. Penelitian (Shopia, 2024) menyatakan bahwa keterlambatan audit dapat menurunkan akurasi dan relevansi laporan keuangan, serta menghambat deteksi dini terhadap potensi fraud.

Faktor ketiga ukuran perusahaan, yang memengaruhi kompleksitas audit. Perusahaan besar dengan banyak entitas dan transaksi cenderung memiliki risiko audit yang lebih tinggi. Penelitian (Cindy, 2023) ukuran perusahaan ditentukan oleh total aset dan sumber daya yang dimiliki, yang berdampak pada tingkat kesulitan auditor dalam memahami dan memverifikasi laporan keuangan secara menyeluruh.

Faktor keempat independensi auditor, yang termasuk fondasi utama dalam pelaksanaan audit yang berkualitas. Auditor harus bebas dari tekanan eksternal, konflik kepentingan, dan hubungan personal dengan klien. Penelitian (Galuh, 2017) menekankan bahwa independensi mencakup objektivitas, profesionalisme, dan kemampuan untuk menjalankan audit secara etis dan transparan.

Penentuan empat faktor ini sebagai variabel penelitian dilakukan karena keterkaitan dan pentingnya pada kualitas audit, terutama terdapat pada perusahaan manufaktur subjek sektor pabrik kelapa sawit yang memiliki kompleksitas bisnis dan resiko fraud tinggi. Penelitian ini membatasi objek pada perusahaan manufaktur subjek sektor pabrik kelapa sawit yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *audit tenure* (durasi hubungan auditor dengan klien), *audit delay* (ketepatan waktu penyelesaian audit), ukuran perusahaan (ditentukan berdasarkan total aset), serta independensi auditor (kemampuan menjaga objektivitas dan profesionalisme) terhadap kualitas audit yang tercermin dari keandalan, relevansi, dan ketepatan periode pelaporan keuangan.

## 2. Tinjauan Pustaka

### **Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit**

Menurut Efrizal (2022:31), *audit tenure* memiliki peran penting karena masa perikatan yang sesuai memungkinkan auditor tetap objektif dan profesional. Masa perikatan yang tepat juga mencegah kedekatan berlebihan dengan klien, menjaga independensi, dan meningkatkan kualitas audit. Hal tersebut selaras dengan pandangan bahwa hubungan yang terlalu lama dapat menimbulkan konflik kepentingan, sehingga pengaturan durasi audit yang proporsional menjadi kunci menjaga integritas dan kredibilitas hasil audit.

### **Pengaruh Audit Delay terhadap kualitas audit**

Menurut (Cris, 2024), *audit delay* dapat menimbulkan ketidakpastian informasi keuangan yang berdampak pada kepercayaan pemangku kepentingan dan stabilitas pasar. Hal ini didukung oleh kenyataan bahwa laporan yang terlambat kehilangan nilai informatifnya, sehingga menghambat transparansi dan akurasi dalam pengambilan keputusan. Ketepatan waktu dalam pelaporan menjadi faktor penting untuk menjaga kredibilitas dan efektivitas audit.

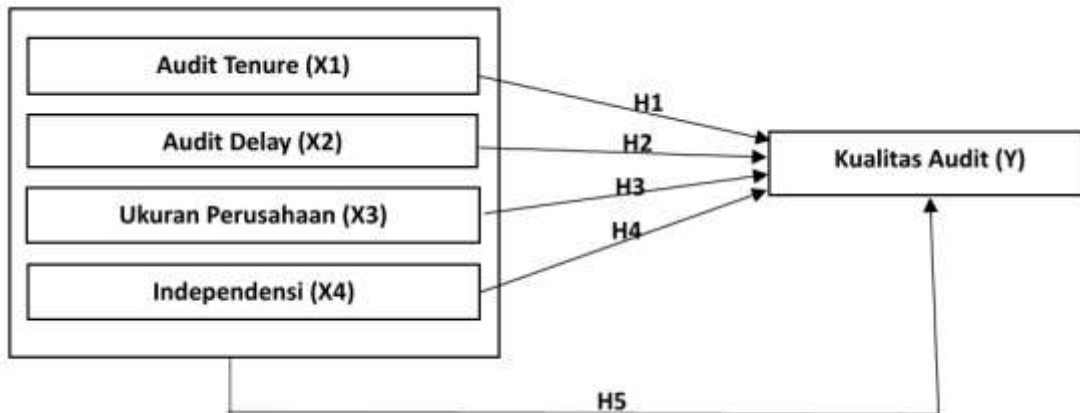
### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kualitas audit**

Menurut (Erfan & Ridho, 2021), entitas bisnis berukuran besar biasanya mempunyai kondisi finansial lebih stabil, maka dari itu jarang memperoleh opini *going concern*. Hal tersebut didukung oleh kenyataan bahwa nilai aset yang tinggi mencerminkan kekuatan operasional dan daya tahan perusahaan, yang turut memperkuat keyakinan auditor terhadap kelangsungan usaha dan meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan.

### **Pengaruh Independensi terhadap kualitas audit**

Menurut (Andi, 2021), semakin tinggi independensi auditor, semakin besar kemampuannya menyusun laporan yang objektif dan bebas dari pengaruh eksternal, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap hasil audit. Prinsip independensi menjadi fondasi utama profesi audit, sebab hanya auditor yang terbebas dari pengaruh eksternal mampu memberikan penilaian yang objektif dan transparan.

### Kerangka Konseptual



### Hipotesis Penelitian

H1 : *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas audit pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Pabrik Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

H2 : *Audit Delay* berpengaruh terhadap Kualitas audit pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Pabrik Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas audit pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Pabrik Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

H4 : Independensi berpengaruh terhadap Kualitas audit pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Pabrik Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

H5 : *Audit Tenure*, *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan, Independensi berpengaruh terhadap Kualitas audit Perusahaan Manufaktur Sub sektor Pabrik Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

### 3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini diterapkan metode kuantitatif. Penelitian ini memanfaatkan instrumen yang teruji validitasnya, analisis statistik, serta rancangan sistematis dengan penekanan pada data numerik. Survei literatur yang meliputi buku, jurnal, makalah, dan temuan penelitian sebelumnya dimanfaatkan untuk memperoleh data untuk penelitian ini. Selain itu, laporan keuangan perusahaan untuk tahun 2022–2024 juga digunakan sebagai data sekunder. Laporan-laporan ini dapat ditemukan di laman resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada BEI yang memproduksi sub-pabrik kelapa sawit dari tahun 2022 hingga 2024 merupakan populasi penelitian ini.

Strategi pengambilan sampel bertujuan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh sampel. Pendekatan seleksi berdasarkan elemen dan standar yang telah ditetapkan digunakan untuk melakukan pengambilan sampel bertujuan, menurut Sugiyono (2017:85).

**Table 2. Kriteria Penentuan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor pabrik kelapa sawit sudah go-public atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	30
2.	Perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor pabrik kelapa sawit yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2022-2024	-2
3.	Perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor pabrik kelapa sawit yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2022-2024	-1
4.	Perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor pabrik kelapa sawit yang mengalami rugi selama periode tahun 2022-2024	-5
	Total (22 X 3 Tahun)	66

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Hasil Penelitian

##### Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil pengujian statistik deskriptif:

**Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	66	1.00	3.00	1.9697	.82219
Audit Delay	66	51.00	98.00	76.1364	13.47007
Ukuran Perusahaan	66	20.16	31.44	28.2602	3.29300
Independensi	66	.00	.66	.3635	.14378
Kualitas Audit	66	.00	1.00	.5000	.50383
Valid N (listwise)	66				

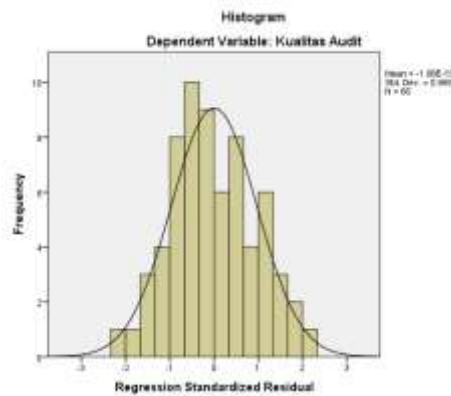
Sumber : Hasil penelitian, 2026 (Data diolah)

Variabel masa jabatan audit memiliki rentang nilai yang mungkin, dari 1,00 hingga 3,00, memiliki rata-rata 1,9697 dan juga simpangan baku 0,82219. Rentang nilainya adalah dari 51.00 hingga 98.00, memiliki rata-rata 76,1364 dan juga simpangan baku 13,47007. Variabel ini dapat dianggap sebagai keterlambatan audit. Variabel ukuran perusahaan memiliki simpangan baku 3,29300, rata-rata 28,2602, dan rentang 20,16 hingga 31,44. Variabel independen memiliki rata-rata 0,3635 dan simpangan baku 0,14378; nilainya dapat berkisar antara 0,00 hingga 0,66. Terdapat simpangan baku sebesar 0,50383 dan memiliki rata-rata 0,5000 pada kualitas audit, yang berkisar dari 0,00 hingga 1,00.

##### Hasil Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

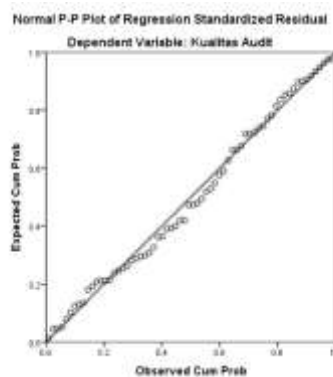
Terdapat beberapa metode, termasuk uji statistik dan analisis grafis, untuk mengevaluasi kesesuaian distribusi residual dengan distribusi normal.



**Gambar 1 Grafik Histogram**

Sumber : Hasil penelitian, 2026 (Data diolah)

Anda dapat melihat bahwa garisnya berbentuk lonceng, pada gambar di atas. Data tersebut tampaknya mengikuti distribusi normal.



**Gambar 2 Grafik P-Plot**

Sumber : Hasil penelitian, 2026 (Data diolah)

Seperti yang dapat diamati pada gambar di atas, data yang ditunjukkan oleh titik-titik menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal. Akibatnya, hasil grafik diatas menunjukkan model residual regresi terdistribusi secara normal.

**Table 3. Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.40552845
	Absolute	.067
Most Extreme Differences	Positive	.067
	Negative	-.042
Kolmogorov-Smirnov Z		.547
Asymp. Sig. (2-tailed)		.926

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil penelitian, 2026 (Data diolah)

Dari hasil yang terlihat pada tabel tersebut, signifikansinya 0,926 yang dimana jika di atas dari 0,05 maka hasil data tersebut terdistribusi secara normal.

**III.1.2.2 Uji Multikolinearitas**

Hasil pengujian multikolinearitas disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji One Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Audit Tenure	.951	1.052
	Audit Delay	.871	1.148
	Ukuran Perusahaan	.578	1.731
	Independensi	.621	1.611

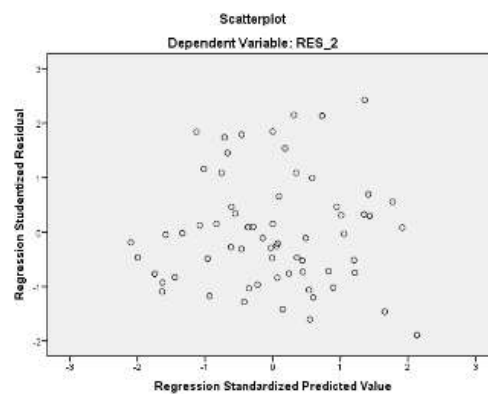
a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Hasil penelitian, 2026 (Data diolah)

Hasil data dalam tabel, kita bisa melihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai toleransi lebih tinggi dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10,00. Dari apa yang dapat kita lihat, ketentuan tersebut tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

**III.1.2.3 Uji Heterokedastisitas**

Berikut adalah gambar yang menampilkan hasil uji heteroskedastisitas grafis:



**Gambar 3. Grafik Scatterplot**

Sumber: Hasil penelitian, 2026 (Data diolah)

Titik-titik pada gambar tersebut terlihat terdistribusi secara acak dalam grafik scatterplot. Tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi artinya model tersebut layak digunakan. Tabel di bawah ini menampilkan hasil uji heteroskedastisitas:

**Tabel 6. Hasil Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.177	.389		.454	.652
	Audit Tenure	.024	.036	.086	.668	.507
	Audit Delay	.002	.002	.141	1.052	.297
	Ukuran Perusahaan	-.006	.011	-.080	-.485	.629
	Independensi	.229	.253	.144	.902	.370

a. Dependent Variable: RES\_2

Sumber : Hasil penelitian, 2026 (Data diolah)

Data dalam tabel diatas, tingkat signifikansi untuk setiap variabel lebih besar dari 0,05. Hasilnya menunjukkan tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas.

### III.1.2.4 Uji Autokorelasi

Korelasi antara dua periode dapat ditentukan menggunakan uji autokorelasi dan model regresi linier jika nilai kesalahan pada periode t dan t-1 sebanding. Berikut ini hasilnya:

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1.733

a. Predictors: (Constant), Independensi, Audit Delay, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Hasil penelitian, 2026 (Data diolah)

Berikut hasil perhitungannya:

**Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji Durbin Watson**

Hasil	dU	4-dU
1,733	1,7319	2,2681

Sumber : Hasil penelitian, 2026 (Data diolah)

Kasus ini tidak memungkinkan untuk mempertimbangkan autokorelasi, karena hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai regresi model DW adalah 1,733, yang berada di antara 4-dU dan lebih dari dU.

### III.1.3 Hasil Analisa Data Penelitian

#### III.1.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut tabel yang menampilkan hasil uji tersebut:

**Tabel 9. Hasil uji Koefisien Regresi Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.841	.705		5.451	.000
1 Audit Tenure	-.058	.065	-.094	-.890	.377
Audit Delay	-.023	.004	-.608	-5.508	.000
Ukuran Perusahaan	-.066	.021	-.431	-3.179	.002
Independensi	1.012	.458	.289	2.207	.031

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Hasil penelitian, 2026 (Data diolah)

Adapun rumusan analisis tersebut sebagai berikut ini.

$$Y = 3.841 - 0.058 X_1 - 0.023 X_2 - 0.066 X_3 + 1.012 X_4$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka:

1. Nilai konstanta adalah 3,841. Dengan menetapkan keempat variabel independen menjadi nol, yaitu masa jabatan audit ( $X_1$ ), keterlambatan audit ( $X_2$ ), ukuran perusahaan ( $X_3$ ), dan independensi ( $X_4$ ), maka kualitas audit ( $Y$ ) yang dihasilkan adalah 3,841.
2. Dengan asumsi semua faktor lain tetap konstan, akan terjadi penurunan kualitas audit sebesar -0,058 seiring dengan peningkatan masa jabatan audit.

3. Dengan asumsi semua faktor lain tetap konstan, penurunan kualitas audit sebesar -0,023 akan terjadi akibat peningkatan keterlambatan audit.
4. Seiring dengan peningkatan ukuran perusahaan, kualitas audit akan turun sebesar -0,066, dengan asumsi semua kondisi lain tetap konstan.
5. Dengan semua faktor lain tetap konstan, independensi akan menyebabkan peningkatan kualitas audit sebesar 1,012.

### III.1.4 Hasil Uji Hipotesis

#### III.1.4.1 Uji Hipotesis secara parsial (uji T)

Tabel berikut menampilkan hasil pengujian hipotesis parsial:

**Tabel 10. Uji t (Uji Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.841	.705		5.451	.000
1 Audit Tenure	-.058	.065	-.094	-.890	.377
Audit Delay	-.023	.004	-.608	-5.508	.000
Ukuran Perusahaan	-.066	.021	-.431	-3.179	.002
Independensi	1.012	.458	.289	2.207	.031

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Hasil penelitian, 2026 (Data diolah)

H1 : *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas audit

Dapat dinyatakan bahwa H1 tidak dapat secara substansial memengaruhi kualitas audit karena nilai t yang dihitung sebesar -0,890 lebih rendah dari 2.000 dan nilai signifikansi sebesar 0,377, yang lebih besar dari 0,05.

H2 : *Audit Delay* berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Nilai t yang dihitung sebesar -5,508 lebih besar dari 2,000 dan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05, membuktikan bahwa Hipotesis H2 memiliki pengaruh negatif yang substansial terhadap kualitas audit.

H3 : Ukuran Perusahaan Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Dengan nilai t yang dihitung sebesar -3,179 (lebih dari 2,000) dan nilai signifikansi sebesar 0,002 (kurang dari 0,05), H3 berpengaruh negatif yang substansial terhadap kualitas audit.

H4 : Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Dengan nilai t sebesar 2,207 (lebih dari 2,000) dan signifikansi sebesar 0,031 (lebih kecil dari 0,05), kita dapat menyimpulkan bahwa H4 berpengaruh positif yang substansial terhadap kualitas audit.

#### III.1.4.2 Uji hipotesis secara simultan (uji F)

Tabel berikut menampilkan hasil pengujian kedua hipotesis secara bersamaan:

**Tabel 11. Uji F (Uji Simultan)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.811	4	1.453	8.290	.000 <sup>b</sup>
	Residual	10.689	61	.175		
	Total	16.500	65			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Independensi, Audit Delay, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan

Sumber : Hasil penelitian, 2026 (Data diolah)

H5 : *Audit Tenure*, *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan, Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit Hipotesis H5 memiliki pengaruh besar pada kualitas audit dengan nilai F sebesar 8,290 (lebih dari 2,52) dan tingkat signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05).

### III.1.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berikut ini adalah tabel yang menampilkan hasil uji koefisien determinasi:

**Table 4 Koefisien Determinasi**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 <sup>a</sup>	.352	.310	.41861

a. Predictors: (Constant), Independensi, Audit Delay, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan

Sumber : Hasil penelitian, 2026 (Data diolah)

Nilai Adjusted R Squared sebesar 0,310, atau 31,0%, diperoleh dari data yang ditunjukkan di atas. Variabel independen memiliki dampak sebesar 31,0 persen pada variabel dependen, sedangkan 69,00 persen lainnya disebabkan oleh aspek yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Maka dari itu, studi di masa mendatang dapat menggunakan reputasi audit dan komite audit sebagai variabel untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai aspek yang berkontribusi terhadap kualitas audit.

### Pembahasan

#### “Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pabrik Kelapa Sawit Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.”

Nilai t-test yaitu 0,890 dan nilai t-tabel adalah 2,000, menurut temuan pengujian hipotesis. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia subsektor pabrik kelapa sawit yang bergerak di bidang manufaktur tidak mengalami dampak substansial dari periode jabatan auditor terhadap kualitas audit dari tahun 2022 hingga 2024. Alasan kesimpulan ini termasuk tingkat signifikansi 0,377 (lebih tinggi dari 0,05) dan hasil uji-t yang lebih rendah dari nilai tabel-t. Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya Agnes (2024), yang menyimpulkan bahwa kualitas audit menurun ketika auditor tidak memiliki cukup waktu untuk memahami kebutuhan spesifik setiap klien. Jika berlangsung terlalu lama, para pihak akan menjadi terlalu akrab satu sama lain, yang dapat mengkompromikan objektivitas dan independensi mereka.

#### “Pengaruh Audit Delay Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pabrik Kelapa Sawit Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.”

Nilai t adalah 5.508, yang berbeda secara signifikan dari nilai t sebesar 2.000, menurut temuan pengujian hipotesis. Pada subsektor pabrik minyak sawit dari perusahaan manufaktur yang

tercatat di Bursa Efek Indonesia, keterlambatan audit berdampak besar pada kualitas audit dari tahun 2022 hingga 2024, seperti yang ditunjukkan oleh nilai  $t$  yang lebih besar dari nilai  $t$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sophia (2024) menemukan bahwa waktu yang diperlukan auditor untuk tugas audit mempengaruhi kualitas audit akhir; hasil penelitian ini mendukung kesimpulannya. Karena meningkatnya transparansi investor terhadap status keuangan perusahaan dalam hal keterlambatan, Indeks Komposit Jakarta (JCI) akan mengalami pergerakan pasar saham tidak langsung. Karena pengungkapan informasi laporan keuangan yang tidak tepat, kualitas audit akan menurun dan pengambilan keputusan akan terpengaruh.

**“Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pabrik Kelapa Sawit Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.”**

Dibandingkan dengan nilai  $t$ -tabel sebesar 2,000, nilai  $t$  sebesar 3,179 yang diperoleh dari uji hipotesis lebih besar. Data dari Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024 menegaskan bahwa di subsektor manufaktur pabrik kelapa sawit, terdapat korelasi yang kuat antara ukuran perusahaan dan kualitas auditnya. Tingkat signifikansi di bawah 0,05 dan nilai  $t$  yang lebih tinggi dari  $t$ -tabel memberikan kredibilitas pada asosiasi ini. Kesimpulan penelitian ini bahwa nilai total aset merupakan ukuran yang baik untuk ukuran perusahaan sejalan dengan temuan Cindy (2023). Hal ini disebabkan oleh keyakinan umum bahwa entitas perusahaan yang semakin besar memiliki potensi sumber daya keuangan yang lebih besar, yang seharusnya memungkinkan mereka untuk mempekerjakan auditor yang lebih objektif dan menjamin hasil audit yang lebih baik.

**“Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pabrik Kelapa Sawit Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.”**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai  $t$  adalah 2,207 dan nilai  $t$ -tabel adalah 2,000. Karena nilai  $t$  lebih besar dari nilai  $t$ -tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,031), independensi berdampak pada kualitas audit untuk perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di subsektor pabrik kelapa sawit dari tahun 2022 hingga 2024. Konsisten dengan hasil penelitian Afifah (2025), penelitian ini juga menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki auditor, semakin objektif dan dapat dipercaya hasil pemeriksaan yang dihasilkan. Dengan demikian, independensi menjadi faktor fundamental dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesi audit.

**“Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Independensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pabrik Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.”**

Hasil hipotesis menunjukkan nilai  $f$  sebesar 8,290 dan nilai  $f$ -tabel sebesar 2,56. Kesimpulan: nilai  $f$  (hitung)  $>$  nilai  $f$ -tabel dan nilai signifikansi  $(0,05) = 0$ . Periode jabatan auditor ( $X_1$ ) Keterlambatan Audit ( $X_2$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ), dan Independensi ( $X_4$ ) terbukti memiliki dampak yang besar terhadap Kualitas Audit ( $Y$ ) bila diperiksa secara terpisah, menurut data. Sebanyak 31,0% dampak terhadap kualitas audit ( $Y$ ) dapat dijelaskan oleh koefisien determinasi berikut: masa jabatan audit ( $X_1$ ), keterlambatan audit ( $X_2$ ), independensi ( $X_3$ ), dan ( $X_4$ ). Namun, sisanya sebesar 69,0% disebabkan oleh variabel independen lain yang berada di luar cakupan penelitian ini.

## 5. Kesimpulan Dan Saran

### Kesimpulan

Berikut ini adalah hasil kesimpulan risetnya:

1. *Audit tenure* selama tahun 2022–2024, kualitas audit tidak terpengaruh untuk perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia subsektor manufaktur pabrik minyak sawit.
2. *Audit delay* kualitas audit memiliki dampak substansial terhadap kinerja perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang memproduksi minyak sawit sub-mill antara tahun 2022 dan 2024.
3. Ukuran perusahaan memiliki dampak substansial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022 hingga 2024, terutama di subsektor pabrik minyak sawit.
4. Independensi memiliki dampak substansial terhadap kualitas audit terlihat di antara bisnis manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di subsektor pabrik minyak sawit dari tahun 2022 hingga 2024.
5. Di subsektor pabrik minyak sawit dari bisnis manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022 hingga 2024, masa jabatan audit, keterlambatan audit, ukuran perusahaan, dan independensi merupakan penentu kualitas audit.

### Saran

Untuk mendapatkan hasil maksimal dari studi di masa mendatang, akan lebih bijaksana untuk memperpanjang durasi penelitian (lebih dari tiga tahun) dan berfokus pada perusahaan BEI dari industri lain. Faktor independen tambahan yang memengaruhi kualitas audit dapat dimasukkan dalam studi di masa mendatang untuk memberikan ilustrasi yang lebih jelas tentang kualitas audit dalam suatu organisasi.

### Daftar Pustaka

- Al Haz, A. U. H., Yolanda, & Maretha, D. (2024). Pengaruh independensi, integritas dan profesionalisme terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi FE-UB*, 17(1), April
- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, dan rotasi audit terhadap kualitas audit (Literature review audit internal). *Jurnal Economina*, 2(6), Juni
- Claudia, C. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Reputasi KAP dan Leverage terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021) *GLOBAL ACCOUNTING : jurnal akuntansi - vol. 2. no. 2 (2023)*
- Indahsari, V., Kurniawan, B., & Pulungan, A. H. (tahun publikasi tidak disebutkan). Pengaruh fee audit, rotasi audit dan tenure audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur. *Jurnal ...*, e-ISSN: 2987-6397
- Kartiningrum, E. D., Notobroto, H. B., Otok, B. W., Kumarijati, N. E., & Yuswatiningsih, E. (2022). *Aplikasi Regresi dan Korelasi dalam Analisis Data Hasil Penelitian*. Mojokerto: STIKes Majapahit.
- Kurniawan, A., & Andayani. (tahun publikasi tidak disebutkan). Pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. e-ISSN: 2460-0585
- Murti, G. T., & Firmansyah, I. (tahun publikasi tidak disebutkan). Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. *Aset: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, ISSN 2541-0342 (Online), ISSN 2086-2563 (Print)
- Mutamimah, M., Kalbuana, N., & Cahyono, Y. (2025). Pengaruh audit fee, audit tenure, komite audit, rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ45. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(3), 37–51. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i3.2144>

- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Putri, E. S. & Pujiati, L. (2024). Determinan Audit Delay pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022 *Vol. 8 No. 2, Juli 2024* <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i2.22497>
- Putri, R. V. A., & Witono, B. (2025). Pengaruh independensi auditor, audit tenure, fee audit, rotasi KAP, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah (JESYA)*, 8(1), Januari <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1961>
- Rahima Br. Purba, H. U. (2021). *Kualitas Audit & Deteksi Korupsi*. Merdeka Kreasi Group.
- Ririn Anasti, L. A. (2022). *Sukses Menyelesaikan Skripsi dengan Metode Penelitian Kuantitatif dan Analisis Data SPSS*. Penerbit Salemba.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM INDONESIA.
- Sari, D. M., Rispanyo, & Kristianto, D. (2019). Pengaruh audit delay terhadap kualitas audit dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan transportasi yang listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(1), Maret
- Stephanie, H., Tinaprilla, N., & Rifin, A. (2018). Efisiensi pabrik kelapa sawit di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 6(1), 27–36
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Syofyan, E. (2022). *Pengaruh Rotasi Audit, Tenura Audit, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit*. UNISMA PRESS.
- Tambunan, F. C., & Yuyetta, E. N. A. (2021). Analisis independensi dewan komisaris, efektivitas komite audit, dan kualitas audit terhadap praktik manajemen laba perusahaan (Studi empiris pada perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–14
- Tasya, S. A. (2024). Pengaruh audit delay, fee audit, audit tenure terhadap kualitas audit. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi (JIESA)*, 1(3), 112–129. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i3.132>
- Wijaya, A., Hutahaean, T. F., & Pandiangan, S. M. T. (2024). The effect of audit fees, audit tenure, auditor reputation, audit committee, and audit rotation on audit quality in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2019–2022 [Pengaruh fee audit, audit tenure, reputasi auditor, komite audit, dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022]. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5), 4426.